

JURNAL PENELITIAN

**PENGUNAAN TEKNIK *EDITING NONDIEGETIC INSERT*
PADA PROGRAM BERITA REDAKSIANA TRANS 7**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh

Ana Aulia Almalik

NIM. 1310662032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

PENGUNAAN TEKNIK *EDITING NONDIEGETIC INSERT* PADA PROGRAM BERITA REDAKSIANA TRANS 7

Ana Aulia Almalik (1310662032)

ABSTRAK

Editing dalam program berita memiliki peranan penting sebagai penyampai pesan secara cepat, jelas dan mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya atau sesuai fakta. Menggunakan teknik *editing nondiegetic insert* dalam sebuah program berita memiliki resiko cukup besar. *Nondiegetic insert* tersebut dapat mengganggu penyampaian program berita atau dapat mendukung konten berita. Penelitian berjudul *Penggunaan Teknik Editing Nondiegetic Insert Pada Program Berita Redaksiana Trans 7* bertujuan untuk membuktikan apakah teknik *nondiegetic insert* mendukung konten berita pada program *Redaksiana*. Proses perekaman yang dilakukan hari Senin, 4 September 2017 hingga Kamis, 7 September 2017 didapatkan 18 populasi paket berita kemudian diambil 9 paket berita bernomor ganjil. 9 sampel paket berita diamati setiap jenis *nondiegetic insert*-nya berupa animasi, *video*, dan ilustrasi. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mix method*) antara kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum penggunaan teknik *nondiegetic insert* pada program ini dapat mendukung konten berita baik secara simbolis maupun berfungsi untuk mempertegas konten dan memiliki hubungan langsung dengan konten berita. Penggunaan teknik ini merupakan bentuk kreativitas dalam mengemas program berita menjadi lebih menarik.

Kata Kunci: *editing, nondiegetic insert, berita*

Latar Belakang

Berita merupakan informasi bersifat penting dan/atau menarik bagi khalayak audien. Semua hal bersifat informatif dan menarik dapat dikategorikan sebagai berita. Tidak hanya daya tarik, hal penting dalam sebuah berita juga memiliki nilai-nilai tertentu yaitu faktual (sesuai kenyataan), aktual (terkini), *significant, magnitude, proximance*, dan *human interest*.

Program *Redaksiana* merupakan sebuah program berita di Trans 7 ditayangkan setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 14.45 WIB. Program *Redaksiana* tayang pertama kali pada tahun 2014 dengan durasi 30 menit pada setiap episodenya. Dalam setiap episode biasanya terdapat 3 segmen dan terdapat 4 hingga 5 paket berita. *Redaksiana* menayangkan berita berupa *softnews* (berita lunak). Program ini mampu mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat dan masih mendapatkan respon iklan dari berbagai macam produk. Kesuksesan program ini pun juga ditunjukkan dengan pencapaian *rating* cukup tinggi oleh Program *Redaksiana*.

Program *Redaksiana* menampilkan konten sangat beragam yaitu seputar isu sosial disekitar masyarakat seperti isu kriminalitas, seksualitas dan supranatural. Berita-berita tersebut dikemas dengan berbagai macam selipan gambar maupun *video* untuk lebih memikat hati masyarakat. Selipan-selipan tersebut dapat dikategorikan sebagai *nondiegetic insert* karena terkadang selipan tersebut tidak sesuai dengan konten berita *Redaksiana*. *Nondiegetic insert* tersebut menarik karena terlihat sangat menyatu dengan konten, dari jenis *video*, animasi. *Nondiegetic insert* pada program ini berfungsi untuk menjelaskan atau mempertegas, simbolis dan menarik konten berita *Redaksiana*.

Penelitian dilakukan dengan batasan masalah pada unsur visual *nondiegetic insert*. Unsur suara *nondiegetic insert* tidak diteliti dikarenakan sebagian besar suaranya terwakili oleh visual. Oleh karena itu unsur suaranya tidak diperdalam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara teknik *editing nondiegetic insert* dengan konten berita atau isi berita pada program berita *Redaksiana*.

Jurnalisme Kuning

Jurnalisme kuning atau sering disebut dengan koran kuning merupakan jenis jurnalistik lebih mengutamakan judul menarik minat pembaca atau penonton dengan cara mengangkat isu-isu sensasional.

Kamus Jurnalistik, Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi menjelaskan bahwa koran kuning (yellow paper) merupakan surat kabar yang mementingkan sensasionalisme dengan eksploitasi masalah seks dan kriminalitas. Ia menganut paham pemberitaan tentang dunia hitam atau dunia kotor, yakni seks dan kejahatan (sex and crime journalism) (Syamsul, 2008:76).

Menurut Asep koran kuning tersebut merupakan salah satu hasil dari jenis *gutter journalism*. *Gutter journalism* atau jurnalisme got adalah salah satu gaya jurnalistik dengan lebih menonjolkan pemberitaan tentang dunia hitam yakni seks dan kejahatan. Jurnalisme kuning atau koran kuning menurut sebagian banyak orang menampilkan berita-berita dengan selera rendah atau segmentasi SES (*Social Economy Status*) penonton B hingga C (menengah kebawah). Tema atau isi berita biasanya mengangkat isu-isu seputar kriminalitas, seksualitas, dan supranatural.

Dalam sebuah berita tentunya memiliki nilai-nilai tertentu dan harus dipenuhi diantaranya faktual (sesuai kenyataan), aktual (terkini), *significant* (penting atau kepentingan orang banyak), *magnitude* (berpengaruh bagi publik), *proximity* (dekat) secara psikologis maupun fisiologis, dan *human interest* (menyentuh perasaan publik), dan *prominance* (melibatkan tokoh/publik figur). Pada berita jenis koran kuning ini tentunya mengesampingkan nilai *significant* atau berita bersifat tidak terlalu dibutuhkan orang banyak/publik.

Nondiegetic Insert

Menurut David Brodwell dalam bukunya berjudul *Film Art An Introduction 10th Edition* menyebutkan bahwa *nondiegetic insert a shot or series of shots cut into a sequence, showing objects that are represented as being outside the world of the narrative*. Himawan Pratista dalam buku *Memahami Film* bahwa *nondiegetic insert* adalah penyisipan *shot* yang sama sekali tidak ada

hubungannya dengan unsur ruang dan waktu dalam naratif. *Shot* ini dimaksudkan untuk tujuan metafora atau simbolik (Pratista, 2008:144).

Teknik *nondiegetic insert* dikembangkan oleh sineas Rusia bernama Sergei Einstein dan sering diistilahkan dengan *intellectual montage*. *Intellectual montage is the juxtaposition of a series of images to create an abstract idea not present in any one image* (Thomson dkk, 2012:502).

Penggunaan teknik *nondiegetic insert* pada program berita *Redaksiana* dapat berupa sisipan atau *insert*. *Insert* merupakan sebuah *shot*, rangkaian *shot*, atau *still photo* maupun gambar bergerak (animasi grafis) yang disisipkan pada sebuah adegan. (Zoebazary, 2010:134), sedangkan *insert shot* menurut Subroto adalah suatu *shot* yang berbeda dari acara pokoknya dan ini merupakan variasi dari susunan gambar pokoknya. (Subroto, 1994:140). Dalam Program *Redaksiana* beberapa macam penggunaan teknik *editing nondiegetic insert* antara lain berupa *video*, dan animasi.

Proses Pengambilan Sampel

Program *Redaksiana* merupakan sebuah program berita *softnews*. Program ini tayang pada hari Senin hingga Kamis pukul 14.45 WIB. Dalam setiap episodenya program *Redaksiana* ini memiliki durasi tayang selama 30 menit termasuk *commercial break*. Sebagian besar topik berita pada program ini membahas tentang isu-isu sosial seperti isu kriminalitas, seksualitas dan supranatural. Dengan ini *Redaksiana* dikategorikan sebagai jurnalisme kuning menurut Asep Syamsul dalam buku *Kamus Jurnalistik, Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio dan Televisi*.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011:82). Karena anggota populasi bersifat homogen maka digunakan teknik sistematis untuk mengambil sampel.

Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara

10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah tayangan program *Redaksiana* dengan jumlah 184 episode dalam satu episode terdiri dari tiga segmen. Dari jumlah 184 episode diambil 10%, maka jumlah yang akan digunakan sebagai sampel yaitu 18 episode. Data pada penelitian ini diambil dengan melakukan perekaman selama satu minggu program *Redaksiana* dengan menggunakan *tv tunner*. Selama satu minggu didapatkan data bahwa setiap episodenya, *Redaksiana* memiliki tiga segmen berita dengan total empat hingga lima berita tergantung dengan durasi tiap-tiap berita. Sampel tersebut direkam dari hari Senin tanggal 4 September 2017 hingga hari Kamis tanggal 7 September 2017 penjelasan pengelompokan sampel ini ada pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pengelompokan sampel *Redaksiana*

No	Episode	Segmen	Paket Berita
1.	Senin, 4 Sept 2017	3 Segmen	5 paket
2.	Selasa, 5 Sept 2017	3 Segmen	4 paket
3.	Rabu, 6 Sept 2017	3 Segmen	5 paket
4.	Kamis, 7 Sept 2017	3 Segmen	4 paket

Sampel tersebut akan diambil dengan cara merekam sampel menggunakan *tv tunner*. Selama seminggu sampel ini direkam secara keseluruhan dari awal mulai setiap episode hingga akhir episode. Dalam satu minggu perekaman diperoleh hasil empat episode dari hari Senin hingga Kamis dengan total 12 segmen. Pada tabel 4.2 merupakan penjabaran populasi sampel *Redaksiana* dari proses perekaman dengan total 18 paket berita.

Tabel 4.2 Populasi sampel *Redaksiana*

No	Episode	Paket 1	Paket 2	Paket 3	Paket 4	Paket 5
1.	Senin (Ep.1)	1	2	3	4	5
2.	Selasa (Ep.2)	6	7	8	9	-
3.	Rabu (Ep.3)	10	11	12	13	14
4.	Kamis (Ep.4)	15	16	17	18	-

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, teknik sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Teknik ini digunakan untuk mempermudah proses penelitian.

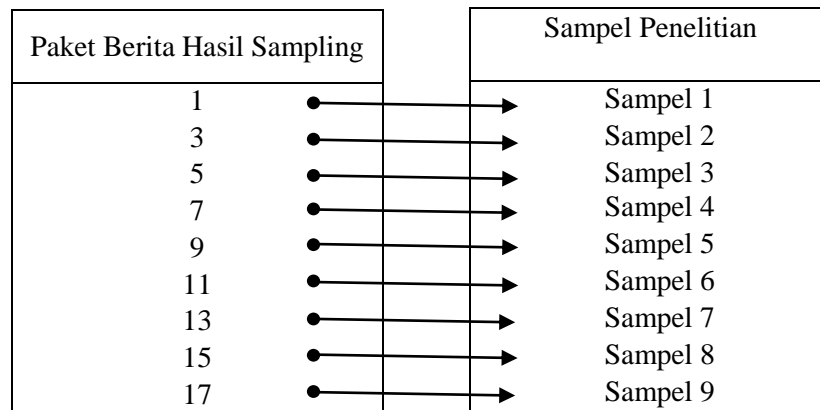
Dari 12 segmen dan 18 paket berita kemudian akan dikecilkan sampelnya dengan teknik *sampling* sistematis atau pengelompokan data paket berita dengan angka ganjil. Pada gambar 4.1 merupakan bagan sampling dengan metode pengelompokan bilangan ganjil secara sistematis.



Gambar 4.1 Bagan sampling secara sistematis

Populasi penelitian program *Redaksiana* hari Senin, 4 September 2017 hingga Kamis, 7 September 2017 didapatkan hasil 18 berita. Kemudian keseluruhan berita tersebut diambil secara sistematis dengan urutan bilangan ganjil paket berita yang disimulasikan pada Gambar 4.1. Paket berita hasil sampling adalah paket berita 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, dan 17.

Untuk mempermudah penelitian dilakukan pergantian nama dari paket berita hasil sampling kesembilan paket berita menjadi sampel 1 hingga sampel 9 dengan penjelasan terdapat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Bagan penamaan sampel

Gambar 4.2 pergantian nama paket berita hasil sampling 1 menjadi Sampel 1. Paket berita hasil sampling 2 menjadi sampel 2. Paket berita hasil sampling 3 menjadi Sampel 3. Paket berita hasil sampling 4 menjadi Sampel 4. Paket berita hasil sampling 5 menjadi Sampel 5. Paket berita hasil sampling 6 menjadi Sampel 6. Paket berita hasil sampling 7 menjadi Sampel 7. Paket berita hasil sampling 8 menjadi sampel 8. Paket berita hasil sampling 9 menjadi Sampel 9.

Identifikasi *Nondiegetic Insert*

Nondiegetic insert a shot or series of shots cut into sequence, showing objects that represented as being outside the world of the narative. Insert merupakan sebuah shot, rangkaian shot, atau still photo maupun gambar bergerak (animasi grafis) yang disisipkan pada sebuah adegan (Zoebazary, 2010:134). Insert shot menurut Subroto adalah adalah suatu shot yang berbeda dari acara pokoknya dan ini merupakan variasi dari susunan gambar pokoknya. (Subroto, 1994:140). Program Redaksiana beberapa macam penggunaan teknik editing nondiegetic insert antara lain berupa video, dan animasi.

Penjelasan David Brodwell tersebut dapat disimpulkan bahwa *nondiegetic insert* merupakan sebuah *shot* dimana *shot* tersebut tidak berkaitan dengan ruang dan waktu dalam naratif. *Nondiegetic insert* pada program ini termasuk dalam golongan *insert shot*, dijelaskan oleh Zoebazary dalam *Kamus Istilah Televisi dan Film*, *insert* merupakan sebuah *shot*, rangkaian *shot*, atau *still photo* maupun gambar bergerak (animasi grafis) yang disisipkan pada sebuah adegan. Dalam penelitian ini akan dikategorikan jenis *nondiegetic insert* pada program

Redaksiana, fungsi *nondiegetic insert* dan isi berita. *Insert* dalam hal ini akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian sesuai pengamatan terhadap program *Redaksiana*.

1. Kategori *nondiegetic insert* pada program *Redaksiana*

Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan tiga kategori jenis selipan pada program *Redaksiana* yaitu animasi, *video* dan ilustrasi atau konstruksi adegan.

a. Animasi

Animasi merupakan sebuah lukisan atau gambar dengan digerakan secara mekanik sehingga dilayar menjadi bergerak. Dalam program ini menggunakan jenis animasi dua dimensi dan tiga dimensi sebagai selipan. Selipan animasi ini berupa *video* animasi dari *youtube* maupun animasi dua orang tokoh program *Redaksiana*.

b. *Video*

Penggunaan *video* pada selipan berita program ini antara lain berupa *video* musik, film, serta *video* dokumentasi dengan sumber berbeda-beda seperti *youtube*, dokumentasi pada program televisi lain serta film-film bioskop di Indonesia maupun luar negeri.

c. Ilustrasi atau rekonstruksi adegan

Rekonstruksi adegan ini termasuk sebuah kategori selipan *video*. Ilustrasi ini dibedakan agar memudahkan dalam proses penelitian. Pada kategori ini ditampilkan adegan-adegan tertentu dengan diperankan oleh model sesuai dengan naskah berita atau cerita pada program ini.

Kategori Fungsi *Nondiegetic Insert*

Fungsi *nondiegetic insert* didapatkan dari buku Himawan Pratista tentang fungsi *nondiegetic insert* sebagai unsur simbolis atau metafora pada sebuah film, selain itu fungsi *nondiegetic insert* ini didapatkan dari pengamatan kesembilan sampel program *Redaksiana*. Dari kesembilan sampel tersebut didapatkan fungsi *nondiegetic insert* sebagai berikut:

1. Simbolis atau metafora

Fungsi penggunaan teknik *nondiegetic insert* adalah sebagai makna simbolis atau metafora. Menurut KBBI metafora berarti memiliki arti suatu kelompok kata tertentu dengan arti bukan sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dalam penggunaan teknik *nondiegetic insert* pada program ini memiliki gambaran bahwa tampilan *shot nondiegetic insert* memiliki makna sebagai penggambaran sesuatu mengenai konten berita. Penggambaran tersebut dapat ditunjukkan dengan selipan animasi, ilustrasi maupun *video*.

2. Menjelaskan atau memperjelas

Penggunaan *nondiegetic insert* digunakan untuk menjelaskan tentang naskah atau konten berita. Menjelaskan dimaksud sebagai mempertegas suatu konten atau isi berita dengan ilustrasi, animasi, maupun *video* baik *video* musik maupun *video* dokumentasi. Selain itu salah satu fungsi *insert* pada program *Redaksiana* adalah untuk penggambaran suatu adegan dengan ilustrasi dan naskah. Penggambaran suatu adegan atau rekonstruksi terkadang juga dilakukan oleh program *Redaksiana*. Rekontruksi adegan ini dimaksudkan untuk memperjelas atau konten berita.

3. Menarik Perhatian

Salah satu fungsi *nondiegetic insert* dalam sebuah program adalah untuk menarik perhatian penonton. Selipan ini berfungsi hanya untuk menarik perhatian atau sebagai hiburan. Selain itu dapat juga disimpulkan bahwa fungsi ini termasuk membuat sebuah kemasan program menjadi lebih enak dilihat dan mudah untuk diterima publik.

Diluar ketiga fungsi utama tersebut didapatkan sebuah fungsi *nondiegetic* lain yaitu untuk menambahkan *stock shoot video* dikarenakan dalam program ini kebanyakan menampilkan *shot* secara berulang-ulang, serta mampu menambah durasi berita dan durasi program. Pengamatan dalam program *Redaksiana* akan dilakukan dengan menghitung jumlah frekuensi kemunculan sebuah data, yaitu tabel mengenai keterangan tema berita setiap sampel, tabel kemunculan selipan

berdasarkan kategori dan tabel mengenai selipan dan hubungannya dengan konten berita.

Tabel 4.13 Sebaran data frekuensi dan prosentase penggunaan *nondiegetic insert*

Total 100%							
Sampel	Animasi		Video		Ilustrasi		Jumlah (f)
	f	%	f	%	f	%	
1	-	0%	5	83%	1	17%	6
2	3	25%	4	33%	5	42%	12
3	5	35,7%	4	28,6%	5	35,7%	14
4	1	6%	12	75%	3	19%	16
5	-	0%	6	100%	-	0%	6
6	2	14%	12	86%	-	0%	14
7	1	12%	4	44%	4	44%	9
8	6	32%	10	52%	3	16%	19
9	4	16%	19	76%	2	8%	25
Total	22	-	76	-	23	-	121

Keterangan:

f: frekuensi

Hasil data tabel 4.13 didapatkan bahwa urutan jenis penggunaan *nondiegetic insert* yang sering banyak muncul yaitu *video*, animasi, ilustrasi dan terakhir selipan berupa grafis. Kategori selipan *video* berupa selipan pada paket berita yang bersumber dari *youtube* baik berupa *video* klip musik, film, serta *video* dokumentasi dari sumber lain (selain pada program *Redaksiana* dan berbeda sumber lokasi, dan waktu pengambilan *video*). Kategori untuk animasi berupa selipan berupa gambar bergerak baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Selain *video* dari *youtube*, *Redaksiana* juga menggunakan jenis selipan berupa ilustrasi. Ilustrasi tersebut merupakan rekonstruksi adegan pada sebuah paket berita yang diperankan oleh model.

$$\frac{\text{jumlah selipan}}{\text{jumlah seluruh selipan}} \times 100\%$$

Gambar 4.3 Rumus prosentase

Perhitungan total penggunaan *nondiegetic insert* berdasarkan rumus pada gambar 4.3 antara lain selipan jenis animasi $\frac{22}{121} \times 100\% = 18\%$, selipan jenis

video adalah $\frac{76}{121} \times 100\% = 63\%$, serta selipan untuk jenis ilustrasi $\frac{23}{121} \times 100\% = 19\%$.

Total keseluruhan penggunaan teknik *nondiegetic insert* dan prosentase tersebut, tidak semua *nondiegetic insert* pada program *Redaksiana* ini memiliki hubungan dengan konten berita. Berikut ini adalah detail rekap penggunaan *nondiegetic insert* memiliki keterhubungan dengan konten jenis animasi, *video*, dan animasi pada tabel 4.14 sampai tabel 4.26.

Tabel 4.14 Rekap penggunaan *nondiegetic insert*

Sampel	<i>Nondiegetic Insert</i> Visual			Jumlah (f)
	Animasi	<i>Video</i>	Ilustrasi	
	f	f	f	
1	0	3	1	4
2	3	2	4	9
3	5	0	5	10
4	0	4	0	4
5	0	2	0	2
6	2	4	1	7
7	1	3	2	6
8	6	0	3	9
9	4	9	0	13
Total	21	15	27	64

Keterangan:
f: frekuensi

Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa pada sampel 1 terdapat empat dari enam selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 2 terdapat sembilan dari 12 selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 3 terdapat 10 dari 14 selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 4 terdapat empat dari 16 selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Pada sampel 5 terdapat dua dari enam selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 6 terdapat tujuh dari 14 selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 7 terdapat enam dari sembilan selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 8 terdapat sembilan dari 19 selipan memiliki keterhubungan dengan konten. Sampel 9 terdapat 13 dari 25 selipan memiliki keterhubungan dengan konten.

Tabel 4.15 merupakan sebaran data frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis animasi pada kesembilan sampel.

Tabel 4.15 Frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis animasi yang berhubungan dengan konten

Sampel	<i>Nondiegetic Insert Animasi</i>			Jumlah (f)
	Simbolis	Menjelaskan	Menarik	
	f	f	f	
1	-	-	-	0
2	-	3	-	3
3	-	5	-	5
4	-	-	-	0
5	-	-	-	0
6	-	2	-	2
7	-	1	-	1
8	-	6	-	6
9	-	4	-	4
Total	0	21		21

Keterangan:
f: frekuensi

Berdasarkan data tabel 4.15 dari kesembilan sampel dapat dilihat bahwa penggunaan *nondiegetic insert* jenis animasi kebanyakan memiliki fungsi untuk menjelaskan konten berita. Prosentase pada fungsi menjelaskan adalah $\frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$, sedangkan fungsi untuk menarik penonton dan fungsi simbolis yaitu 0% atau tidak ada.

Tabel 4.16 merupakan sebaran data frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis *video* pada kesembilan sampel.

Tabel 4.16 Frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis *video* yang berhubungan dengan konten

Sampel	<i>Nondiegetic Insert Video</i>			Jumlah (f)
	Simbolis	Menjelaskan	Menarik	
	f	f	f	
1	3	-	-	3
2	-	2	-	2
3	-	-	-	0
4	1	3	-	4

Sampel	<i>Nondiegetic Insert Video</i>			Jumlah (f)
	Simbolis	Menjelaskan	Menarik	
	f	f	f	
5	2	-	-	2
6	4	-	-	4
7	3	-	-	3
8	-	-	-	0
9	3	6	-	9
Total	16	11	0	27

Keterangan:

f: frekuensi

Berdasarkan data tabel 4.16 dari kesembilan sampel dapat dilihat bahwa penggunaan *nondiegetic insert* jenis animasi kebanyakan memiliki fungsi untuk menjelaskan konten berita. Prosentase pada fungsi menjelaskan adalah $\frac{11}{26} \times 100\% = 59\%$, sedangkan fungsi untuk simbolis atau metafora adalah $\frac{15}{26} \times 100\% = 41\%$. Untuk sisi menarik secara konten adalah 0% atau tidak ada.

Tabel 4.17 merupakan sebaran data frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis ilustrasi pada kesembilan sampel.

Tabel 4.17 Frekuensi penggunaan *nondiegetic insert* jenis ilustrasi yang berhubungan dengan konten





Sampel	<i>Nondiegetic insert</i> jenis ilustrasi			Jumlah (f)
	Simbolis	Menjelaskan	Menarik	
	f	f	f	
1	1	-	-	1
2	-	4	-	4
3	-	5	-	5
4	-	-	-	0
5	-	-	-	0
6	1	-	-	1
7	-	2	-	2
8	-	3	-	3
9	-	-	-	0
Total	2	15	0	16




Keterangan:







f: frekuensi






Berdasarkan data tabel 4.17 dari kesembilan sampel dapat dilihat bahwa penggunaan *nondiegetic insert* jenis animasi kebanyakan memiliki fungsi untuk menjelaskan konten berita. Prosentase pada fungsi menjelaskan adalah $\frac{14}{16} \times 100\% = 88\%$, sedangkan untuk jenis fungsi simbolis atau metafora adalah $\frac{2}{16} \times 100\% = 12\%$.





Tabel 4.26 *Nondiegetic insert* sampel 9

No	Gambar Screenshot Sampel 9	Naskah	Jenis <i>Nondiegetic Insert</i>	Fungsi <i>Nondiegetic Insert</i>	Ket	
					B	TB
1		Lagu Cari Jodoh – Wali	Video	Simbolis		√
2		Hati-hati dalam mencari jodoh wahai kaum hawa. Diluar sana tak semua pria baik hatinya. Jangan mudah jatuh hati hanya dari fisiknya saja. Walau ganteng wajahnya belum tentu setia sifatnya. Jangan-jangan hobi mendua, atau malah melima walah.	Ilustrasi	Simbolis		√
3		Lagu Mendua – Astrid	Video	Simbolis		√
4		Hayo yang begini pasti sudah pada tau sebutannya apalagi kalau bukan buaya darat yang hobinya memperdaya hati wanita.	Ilustrasi	Simbolis		√

No	Gambar Screenshot Sampel 9	Naskah	Jenis <i>Nondiegetic Insert</i>	Fungsi <i>Nondiegetic Insert</i>	Ket	
					B	TB
5		Lagu Lelaki Buaya Darat – Ratu	<i>Video</i>	Simbolis		√
6		Weh weh weh buaya darat saja sudah mengerikan apalagi buaya yang ada di habitat aslanya.	<i>Video</i>	Simbolis		√
7			<i>Video</i>	Menjelaskan	√	
8		Bukan ditengah empang apalagi didalam kebun. binatang. Sang buaya adanya ditengah sungai yang mengalir dengan tenang	<i>Video</i>	Menjelaskan	√	
9			<i>Video</i>	Simbolis	√	
10		Lagu Buaya – Sundanis ft Risska Aura	<i>Video</i>	Simbolis		√

No	Gambar Screenshot Sampel 9	Naskah	Jenis <i>Nondiegetic Insert</i>	Fungsi <i>Nondiegetic Insert</i>	Ket	
					B	TB
11		Nah kisah buaya yang menggegerkan warga ini,	<i>Video</i>	Menjelaskan	√	
12		Bukan sulap bukan sihir, buayanya tak cuma satu tapi ada dua pastinya bikin warga ngacir	<i>Video</i>	Menjelaskan	√	
13			<i>Video</i>	Simbolis	√	
14			<i>Video</i>	Simbolis	√	
15		Lagu Iyakah Buaya – Dwiki CJ	<i>Video</i>	Simbolis		√
16		Sebut saja namanya Ali dan Gator kalau bergabung jadi aligator. Buaya muara jenisnya. 3,5 meter panjangnya. Wih besar sekali ngeri	<i>Video</i>	Menjelaskan	√	

No	Gambar Screenshot Sampel 9	Naskah	Jenis <i>Nondiegetic Insert</i>	Fungsi <i>Nondiegetic Insert</i>	Ket	
					B	TB
17		Usut punya usut Ali dan Gator datang tanpa diundang kemunculannya tiba-tiba bagi penduduk musiman di ibukota. Konon mereka datang karena makanan di habitat aslinya sudah hilang	Animasi	Menjelaskan	√	
18		Demi menyambung nyawa, jadilah Ali dan Gator cari makan disekitar pemukiman warga. Sayang seribu sayang	Animasi	Menjelaskan	√	
19		Namanya juga insting binatang tak Cuma ikan yang dimakan seorang warga juga jadi korban penyerangan	Animasi	Menjelaskan	√	
20		Beruntung sang korban tak sampai kehilangan nyawa katanya sih hanya tangan yang digigit hingga terluka, alhamdulillah. Lain kali musti lebih waspada.	Animasi	Menjelaskan	√	
21		Lagu Waspada Say No To Drugs – El Bama	Video	Simbolis		√

No	Gambar <i>Screenshot</i> Sampel 9	Naskah	Jenis <i>Nondiegetic Insert</i>	Fungsi <i>Nondiegetic Insert</i>	Ket	
					B	TB
22		Beda nasib dengan si Gator. Dia lebih cerdas dan berhasil menyembunyikan diri. Alhasil keberadaannya masih misteri hingga saat ini.	<i>Video</i>	Simbolis	√	
23		Wah jangan-jangan si Gator keturunan belut, licin dan gesit sekali.	<i>Video</i>	Simbolis	√	
24		Lagu Sepatu dari Kulit Rusa – Resty Fauzy	<i>Video</i>	Simbolis		√
25		Lagu Bahagia – Gamaliel Audrey Cantika	<i>Video</i>	Simbolis		√

Keterangan

B : Berhubungan

TB: Tidak Berhubungan

Sampel 9 terdapat 13 dari total 25 *nondiegetic insert* memiliki berhubungan dengan konten dan mendukung konten baik dari sisi fungsi simbolis, menjelaskan. Diantaranya tiga selipan berfungsi secara simbolis dan 10 selipan berfungsi secara menjelaskan atau mempertegas konten berita. Kedua buaya ini menyerang ke perkampungan warga dikarenakan makanan di habitat aslinya habis. *Shot nondiegetic insert* memiliki fungsi sebagai metafora atau simbolis (Pratista, 2008:144).



Gambar 4.46 Screenshot *nondiegetic insert video* sampel 9

Gambar 4.46 *nondiegetic insert* tersebut berupa *video*. *Video* tersebut memiliki tujuan untuk mempertegas konten berita. Visual pada *nondiegetic insert* tersebut merupakan seekor buaya sedang diberi makan hal ini berhubungan dengan konten berita berupa buaya yang berada pada perkampungan warga untuk mencari makan.



Gambar 4.47 Screenshot *nondiegetic insert video* sampel 9



Gambar 4.48 Screenshot *nondiegetic insert video* sampel 9

Gambar 4.47 dan 4.48 merupakan sebuah selipan berupa *video* yang memiliki fungsi secara simbolis berkaitan dengan konten berita. Secara tidak langsung *shot* ini menunjukkan bahwa adanya buaya raksasa menyerang orang. Hal ini berkaitan dengan konten berita yang memberitakan bahwa di Gorontalo.



Gambar 4.49 *Screenshot nondiegetic insert* animasi sampel 9

Pada gambar 4.49 termasuk jenis animasi tiga dimensi dimana terlihat dua ekor buaya terlihat menggunakan sebuah tas ransel. Dalam gambar ini menunjukkan bahwa kedua buaya tersebut digambarkan pergi kesuatu tempat dengan membawa sejumlah barang. Hal ini menggambarkan bahwa kedua buaya tersebut sedang berada dalam perjalanan menuju kesuatu tempat. Konten berita tersebut juga diberitakan bahwa terdapat dua buaya berada disebuah sungai dekat dengan pemukiman warga. Diberitakan bahwa adanya buaya tersebut dikarenakan semakin menipisnya sumber makanan di habitat asli mereka.



Gambar 4.50 *Screenshot nondiegetic insert* animasi sampel 9



Gambar 4.51 *Screenshot nondiegetic insert* animasi sampel 9

Gambar 4.50 dan gambar 4.51 merupakan selipan animasi dua dimensi. Selipan ini memiliki fungsi menjelaskan konten berita. Kedua selipan tersebut memiliki *shot* berupa buaya tersebut sempat menyerang seorang warga di sebuah sungai. Kedua selipan tersebut sangat jelas mampu mempertegas konten berita dengan memberikan gambaran atau rekonstruksi sebuah adegan dengan menggunakan animasi baik animasi dua dimensi maupun animasi tiga dimensi.

Hasil Identifikasi dan Analisis

Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu dari kesembilan sampel, total *nondiegetic insert* adalah enam selipan dengan lima selipan jenis *video* dan satu selipan jenis ilustrasi pada sampel 1, 12 selipan dengan jenis empat selipan *video*, lima jenis ilustrasi, tiga jenis animasi pada sampel 2, 14 selipan dengan empat jenis selipan *video*, lima jenis selipan ilustrasi dan lima jenis selipan animasi pada sampel 3, 16 selipan dengan 12 jenis *video*, tiga jenis selipan ilustrasi dan satu selipan jenis animasi pada sampel 4. Pada sampel 5 terdapat enam jenis selipan dengan jenis *video*. Sampel 7 dengan total selipan sembilan dengan empat selipan jenis *video*, serta dua jenis selipan animasi. Sampel 8 dengan total selipan 19 dengan 10 selipan jenis *video*, tiga jenis selipan ilustrasi serta enam jenis selipan animasi. Dan sampel 9 dengan total 25 selipan dengan 19 selipan jenis *video*, dua selipan jenis ilustrasi, serta empat selipan jenis animasi.

Berikut ini adalah sebaran data 9 sampel berdasarkan fungsi *nondiegetic insert*:

1. Sampel 1 memiliki total tiga selipan jenis *video* dan satu jenis selipan jenis ilustrasi dengan fungsi secara simbolis mendukung konten atau dengan kata lain berhubungan langsung dengan konten.
2. Sampel 2 memiliki total sembilan selipan berhubungan dengan konten secara langsung dengan data dua selipan jenis *video*, tiga selipan jenis animasi dan empat selipan jenis ilustrasi dengan fungsi menjelaskan konten.
3. Sampel 3 memiliki total 10 selipan berhubungan secara langsung dengan konten dengan data sebaran lima selipan jenis animasi dan lima selipan jenis ilustrasi dengan fungsi menjelaskan atau mempertegas.
4. Sampel 4 memiliki total lima jenis selipan dengan fungsi satu *video* sebagai simbolis dan tiga *video* sebagai mempertegas konten, serta satu jenis ilustrasi dengan fungsi menjelaskan atau mempertegas konten. Kelima selipan tersebut berhubungan atau mendukung konten secara langsung.
5. Sampel 5 memiliki total dua jenis selipan dengan fungsi simbolis atau metafora dengan konten berita. Kedua selipan ini termasuk jenis selipan *video*.
6. Sampel 6 memiliki total tujuh jenis selipan berhubungan secara langsung dengan konten dengan lima selipan dengan jenis empat selipan *video* serta satu selipan ilustrasi dengan fungsi simbolis dan dua selipan berupa animasi dengan fungsi untuk menjelaskan konten.
7. Sampel 7 memiliki total enam jenis selipan dengan tiga jenis *video* berfungsi sebagai simbolis, satu animasi dan dua ilustrasi dengan fungsi untuk menjelaskan konten serta mendukung secara langsung konten berita.
8. Sampel 8 memiliki total sembilan jenis selipan dengan 6 selipan jenis animasi dan tiga selipan jenis ilustrasi dengan fungsi untuk menjelaskan atau mempertegas konten berita.
9. Sampel 9 memiliki total 13 selipan dengan tiga jenis selipan *video* dengan fungsi simbolis, enam jenis selipan *video* dengan fungsi untuk menjelaskan dan empat jenis selipan animasi dengan fungsi untuk menjelaskan konten.

Sebaran data tersebut antara lain 64 dari 121 *nondiegetic insert* memiliki hubungan dan dapat mendukung konten dan 57 selipan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan konten dengan prosentase $\frac{64}{121} \times 100\% = 53\%$ dan $\frac{57}{121} \times 100\% = 47\%$. Jadi didapatkan kesimpulan bahwa 53% *nondiegetic insert* pada program berita *Redaksiana* berhubungan dan mendukung konten berita baik secara simbolis maupun untuk menjelaskan atau mempertegas konten, sedangkan 47% tidak berhubungan dengan konten secara langsung namun memiliki fungsi lain yaitu menarik perhatian penonton melalui kemasan program maupun mampu menambah durasi konten berita pada program *Redaksiana*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Nondiegetic insert sebagai Pendukung Konten Berita Pada Program Redaksiana Trans 7* dengan menggunakan teori *nondiegetic insert* oleh David Brodwell dalam buku *Film Art An Introduction 10th Edition*, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Redaksiana* merupakan salah satu program berita dengan jenis jurnalistik kuning dengan penemuan sebagian besar program ini menggunakan tema berita berupa supranatural, seksualitas dan kriminalitas. Tema berita ini dapat dilihat dari identifikasi *shot-shot* berita dan konten berita pada setiap sampelnya. Kebanyakan konten berita pada program *Redaksiana* ini mengangkat tentang isu-isu yang terjadi di masyarakat seperti kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan obat-obatan terlarang, pencurian hingga tindakan kriminal lainnya.
2. Hasil dari proses perekaman pada tanggal 4 September 2017 hingga 7 September 2017 memiliki total 18 paket berita. 18 paket berita tersebut dijadikan sebagai populasi untuk kemudian diambil sampling sebanyak 9 paket berita yang bernomor ganjil. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dari kesembilan sampel paket berita sebanyak 64 (53%) dari total 121 *nondiegetic insert* memiliki keterhubungan dan mendukung konten program berita secara visual baik *nondiegetic insert* jenis animasi, *video* maupun ilustrasi. Keterhubungan konten tersebut dapat dilihat dari *shot-shot*

nondiegetic insert pada setiap program *Redaksiana* dengan setiap konten berita.

3. Meskipun 57 (47%) *nondiegetic insert* pada program *Redaksiana* tidak memiliki keterhubungan dengan konten namun ia memiliki fungsi lain yaitu dapat membuat kemasan program menjadi lebih menarik dan mampu menambah durasi berita pada program.

Saran

Dari penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi *creator* program *Redaksiana* selain mengedepankan kemasan program, sebaiknya memilih *nondiegetic insert* secara seksama agar lebih mampu mendukung konten berita pada program *Redaksiana*.
2. Bagi editor sebaiknya lebih memperhatikan susunan *cut* atau teknik *cutting* dengan memperhatikan bahan *video* supaya tidak sering terjadi pengulangan *shot* pada konten berita. Serta memperhatikan penggunaan grafis pada sebuah program berita.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meneliti film maupun program lain dengan teknik *nondiegetic insert* maupun teknik *editing* lainnya pada film lain atau program lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada. 2011.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An introduction 10th Edition*: Mcgraw Hill Education. 2012.
- Charnley, Mitchel V. *Reporting edisi II (Holt Reinhart & Witson)*. New York: University Of Minnesota. 1966.
- Ilham, Zoebazary. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010.

Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.

Romli, Asep Syamsul M. *Kamus Jurnalistik, Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2008.

Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Thompson, Roy dan Christopher J. Bowen. *Grammar of the Edit, Second Edition*. Focal Press. 2009.

Wahyudi. *Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 Dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2014.

Sumber Online

www.kbbi.web.id diakses pada 12 September 2017

www.trans7.co.id diakses pada 12 September 2017

www.id.wikipedia.org/wiki/trans7 diakses pada 12 September 2017